

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *Naik Kedudut* di Nagari Lunang, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Naik Kedudut* termasuk ke dalam kategori folklor sebagian lisan, karena tradisi ini merupakan perpaduan antara unsur lisan dan unsur bukan lisan yang saling melengkapi dalam pelaksanaannya. Unsur lisan dalam tradisi *Naik Kedudut* meliputi permohonan doa restu yang disampaikan oleh calon pengantin serta doa-doa yang dibacakan sebelum pelaksanaan makan bajamba. Sementara itu, unsur bukan lisan dalam tradisi ini mencakup berbagai benda material yang digunakan, seperti sesaji, pakaian adat yang dikenakan oleh calon pengantin serta rangkaian prosesi dan tata cara pelaksanaan upacara. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari rangkaian upacara perkawinan, tetapi juga memiliki makna yang mendalam serta fungsi sosial, budaya, dan spiritual yang kuat dalam kehidupan masyarakat.

Dari segi prosesi, tradisi *Naik Kedudut* dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Pada tahap persiapan, keluarga calon pengantin menyiapkan berbagai perlengkapan adat seperti *limau*, nasi kunyit, nasi gulai, *carano* beserta isinya, serta pakaian adat yang akan digunakan oleh kedua mempelai. Tahap pelaksanaan meliputi Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah untuk meminta restu, dilanjutkan dengan prosesi mandoa dan bajamba di aula pemakaman Bundo Kandung dan Cindua Mato, serta ziarah ke pusaro sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Tahap penutup ditandai dengan ritual *balimau* sebagai simbol penyucian diri sebelum memasuki

kehidupan rumah tangga. Seluruh rangkaian ini dilakukan secara teratur dan sakral sesuai dengan ketentuan adat yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Selain itu, berdasarkan tinjauan teori fungsi folklor William R. Bascom, tradisi *Naik Kedudut* memiliki empat fungsi utama. Pertama, sebagai sistem proyeksi, tradisi ini mencerminkan harapan dan keinginan masyarakat terhadap kehidupan rumah tangga yang harmonis, bahagia, dan diberkahi. Kedua, sebagai alat pengesahan pranata sosial dan lembaga kebudayaan, tradisi ini memperkuat kedudukan Mandeh Rubiah serta menegaskan sistem matrilineal dalam masyarakat Minangkabau. Serta adanya makam Bundo Kandung dan Cindua Mato memperkuat nilai sejarah dan makna spiritual bagi Masyarakat. Ketiga, sebagai alat pendidikan, tradisi ini mengajarkan nilai-nilai adat, moral, etika, serta menghormati tokoh adat dan orang yang dituakan kepada generasi muda, khususnya calon pengantin. Keempat, sebagai alat pengawas norma sosial, tradisi ini berfungsi menjaga kepatuhan masyarakat terhadap aturan adat melalui adanya sanksi sosial maupun kepercayaan akan konsekuensi jika tradisi tidak dilaksanakan. Dengan demikian, tradisi *Naik Kedudut* tidak hanya berfungsi sebagai ritual adat semata, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menjaga keseimbangan antara adat, agama, dan kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini sekaligus menjadi identitas budaya khas Nagari Lunang yang perlu dijaga keberlangsungannya di tengah arus modernisasi.

#### 4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai tradisi *Naik Kedudut* di Nagari Lunang, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada masyarakat Nagari Lunang agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi *Naik Kedudut* sebagai warisan budaya yang memiliki nilai adat dan spiritual yang tinggi. Pelestarian ini penting dilakukan agar tradisi tidak hilang di tengah perkembangan zaman dan

perubahan pola pikir masyarakat. Selanjutnya, diharapkan adanya kesadaran dari generasi muda untuk mempelajari dan memahami makna dari tradisi *Naik Kedudut*, sehingga tradisi ini tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban, tetapi juga dipahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Generasi muda juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendokumentasikan tradisi ini, baik melalui tulisan maupun media digital.

Selain itu, diharapkan adanya kerja sama antara masyarakat, tokoh adat, dan pemerintah setempat dalam menciptakan program yang mendukung pelestarian budaya, seperti dokumentasi tradisi, serta pengenalan tradisi kepada masyarakat luas. Upaya ini penting untuk memperkuat identitas budaya lokal sekaligus menjaga keberlangsungan tradisi di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji tradisi *Naik Kedudut* dari sudut pandang yang berbeda, sehingga penelitian mengenai tradisi ini dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam kajian folklor.

